

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup¹. Indikator yang digunakan dalam kematian ibu adalah AKI dengan mengukur jumlah kematian ibu selama periode waktu tertentu dari mulai kehamilan, persalinan dan nifas. Angka persalinan pada tahun 2022 sebanyak 820.850 kasus yang ditolong Tenaga Kesehatan 94,4%².

Tingginya AKI ini disebabkan oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor penyumbang angka kematian ibu tidak langsung adalah akibat dari adanya komplikasi kehamilan dan persalinan karena “4T” yaitu, terlalu tua (> 35 tahun), terlalu muda (< 20 tahun), terlalu banyak anaknya (> 3 orang), dan terlalu dekat jarak kelahiran (< 2 tahun)³. Angka kejadian persalinan usia remaja di RSUD Leuwiliang adalah sebanyak 121 kasus tahun 2022. Perempuan hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun memiliki risiko kematian maternal 2-5 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan kematian maternal yang terjadi pada rentang usia 20- 29 tahun⁴.

Kehamilan ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dampak pada ibu maupun pada bayinya. Dampak yang terjadi pada ibu diantaranya meliputi anemia, hipertensi, preeklamsia hingga eklampsia dan juga dapat mengakibatkan ibu mengalami depresi postpartum, infeksi, perdarahan postpartum, postpartum blues⁵. Menurut penelitian, Pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna sehingga saat kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi karena kekuatan otot *perineum* dan otot perut belum bekerja secara optimal.⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ruptur perineum banyak di alami pada kelompok usia beresiko < 20 tahun keadaan perineum yang masih utuh, vulva tertutup, *hymenperforates* dan vagina masih sempit dan adanya rugae pada primigravida akan mengalami tekanan pada jalan lahir lunak oleh kepala janin, dengan keadaan perineum yang masih utuh pada primigravida akan mudah terjadi ruptur perineum⁶

Upaya untuk menurunkan (AKI), setiap ibu harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan yang diberikan oleh tenaga medis terlatih di fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan bagi ibu nifas dan bayi, pelayanan kesehatan khusus rujuk jika terjadi komplikasi, serta pelayanan KB pasca bersalin.

Salah satu peran bidan dalam menghadapi kasus ibu nifas dengan usia kurang dari 20 tahun dapat memberikan konseling dan dukungan karena dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Apabila kondisi psikologi tidak ditangani dengan baik maka dapat terjadi penolakan terhadap bayi, gangguan kesehatan, bahkan bisa berubah menjadi depresi pada ibu⁷.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengasuh kasus Ibu Nifas di RSUD Lewuliang serta komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dengan judul **“Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. K usia 15 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang”**.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah ”Bagaimana Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. K Usia 15 Tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang?”.

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah bagaimana Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. K usia 15 tahun P1A0 di Ruang Nifas di RSUD Leuwiliang pada tanggal 29 Maret 2024 sampai dengan 31 Maret 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Agar penulis mampu memahami dan menerapkan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. k usia 15 Tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif melalui anamnesa pada Ny. K usia 15 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.
- b. Diperoleh data objektif melalui pemeriksaan fisik pada Ny. K usia 15 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.
- c. Ditegakkan analisa pada Ny. k usia 15 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.
- d. Dilakukannya penatalaksanaan pada Ny. K usia 15 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian asuhan pada Ny. K usia 15 tahun P1A0 di RSUD Leuwiliang.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan kebidanan dan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pada klien secara komprehensif, sehingga klien dapat merasa tercukupi atas pelayanan yang telah diberikan, terkhususnya dalam pelayanan pada ibu nifas di RSUD Leuwiliang.

2. Bagi klien dan keluarga

Ibu dan keluarga dapat memperoleh asuhan yang sesuai dengan standar pelayanan serta mendapatkan edukasi tentang penatalaksanaan pada ibu Nifas sehingga tidak terjadi komplikasi.

3. Bagi Profesi Kebidanan

Untuk berbagi pengetahuan, informasi bagi profesi bidan dalam menangani atau memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan SOP dan kewenangan bidan, sehingga diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI).